

## **Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika: Sebuah Kajian Literatur**

Tomo<sup>1</sup>, Ahmad Yani T<sup>2</sup>, Nurfadilah Siregar<sup>3</sup>, Nadya Febriani Meldi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Tanjungpura, e-mail: tomomath.65@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Tanjungpura, e-mail: ahmad.yani.t@fkip.untan.ac.id

<sup>3</sup> Universitas Tanjungpura, e-mail: nurfadilah.siregar@fkip.untan.ac.id

<sup>4</sup> Universitas Tanjungpura, e-mail: nadya.febriani.meldi@fkip.untan.ac.id

### ***Histori Naskah***

*Diserahkan:*  
27-09-2024

*Direvisi:*  
24-12-2024

*Diterima:*  
09-01-2025

***Keywords***

: *Differentiated Learning, Mathematics Learning*

### ***ABSTRACT***

*This study discusses the understanding of differentiated learning in mathematics learning and its essence. The research method used is library research. Based on the results of the study, it was found that differentiated learning by paying attention to learning readiness, learning profiles, interests and talents of students is implemented to improve mathematical creative thinking skills. In addition, differentiated learning design as a solution to problems because it accommodates every student's needs and characteristics. In addition, the planned learning already includes differentiation of content, process, product, and learning environment so that efforts that can be made to overcome difficulties in learning mathematics, namely teachers can apply differentiated learning optimally.*

### ***ABSTRAK***

Penelitian ini membahas tentang pemahaman pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika serta hakikat-hakikatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*Library Research*). Berdasarkan hasil kajian ditemukan bahwa Pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan kesiapan belajar, profil belajar, minat dan bakat siswa dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis. Selain itu juga, Rancangan pembelajaran berdiferensiasi sebagai penyelesaian masalah karena mengakomodasi setiap kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu, pembelajaran yang direncanakan sudah mencakup diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar sehingga upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara maksimal.

***Kata Kunci*** : Pembelajaran Berdiferensiasi, Pembelajaran Matematika

***Corresponding Author*** : Tomo, [tomomath.65@gmail.com](mailto:tomomath.65@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan suatu ilmu pasti dan eksak di mana pembelajarannya peserta didik memahamai konsep dan mengaitkan konsep materi lainnya. Di samping itu juga, pembelajaran matematika memerlukan penalaran maupun pemecahan suatu masalah. Adapun hal ini tertuang pada (Kemendikbudristek, 2022) yang menampilkan Dimensi dan Elemen pada profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum Merdeka, di mana dimensi yang ada yaitu bernalar kritis. Peserta didik dituntut dalam pembelajaran di abad 21 ini harus memiliki daya bernalar kritis yang baik agar suatu permasalahan yang dihadapi peserta didik dapat diatasi dengan baik.

Menurut (Kemendikbud, 2024) melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Pasal 1 Ayat 6 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah menyatakan bahwa Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar sesuai jadwal dan beban belajar pada struktur Kurikulum. Dalam intrakurikuler, mata Pelajaran matematika di Tingkat satuan menengah atas (SMA) terdapat Fase E dan F. Untuk penjabaran setiap fasenya dapat dipaparkan menurut (Kemendikbud, 2024), Matematika merupakan ilmu atau pengetahuan tentang belajar atau berpikir logis yang sangat dibutuhkan manusia untuk hidup yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia.

Salah satu contoh pencapaian di kurikulum Merdeka adalah adanya rapor Pendidikan setiap satuan Pendidikan. Hal yang berkaitan dengan pembelajaran matematika dalam rapor Pendidikan adalah capaian numerasi. Baik buruknya hasil capaian numerasi juga berpengaruh pada rapor pendidikan. Hal ini didukung pendapat (Semarang, 2024) yang menyatakan bahwa kemampuan numerasi murid berdasarkan rapor pendidikan Indonesia 2023 termasuk dalam kategori sedang pada semua jenjang, dengan presentase rata-rata 42,81%. Maka dari hasil pencapaian numerasi tersebut, diperlukanlah suatu pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi Pelajaran dengan baik.

Dalam kurikulum Merdeka, pembelajaran intrakurikuler dibuat dan dirancang sesuai dengan kurikulum berlaku. Pembelajaran yang dirancang tersebut harus terorganisir dengan baik. Dalam pembelajaran pendidik semestinya berpihak pada peserta didik dalam proses belajar. Agar pembelajaran bisa berpihak pada peserta didik, pendidik harus mememnuhi kebutuhan belajar mereka agar minat dan bakat peserta didik dapat disalurkan dengan baik. Pembelajaran yang menerapkan kebutuhan belajar siswa sesuai kebutuhannya dikenal dengan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan (Marlina, 2019) mengenai pembelajaran berdiferensiasi, di mana pembelajaran penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar.

Pembelajaran berdiferensiasi dalam matematika tidak dapat dipisahkan dari tantangan yang dihadapi siswa di era pendidikan abad ke-21. Dalam konteks ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep matematika, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang kompleks. Ini sejalan dengan tuntutan kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pengembangan profil pelajar yang dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang responsif dan adaptif terhadap kebutuhan individu siswa menjadi sangat penting. Penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, di mana semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan, memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dan berkembang sesuai dengan potensi mereka. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi

bukan hanya sekadar metode, melainkan juga sebuah paradigma yang mendukung keberagaman dan inklusi dalam pendidikan matematika.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis terdorong untuk melakukan kajian literatur mengenai pemahaman pada pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika beserta hakekat-hakekatnya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Studi Kepustakaan (*Library Research*) dengan mencari berbagai artikel dari jurnal nasional pada *Google Scholar* yang berguna untuk menjadi landasan teori mengenai topik yang dibahas yaitu pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika. Adapun Langkah-langkah studi kepustakaan dalam artikel ini, yaitu:

- 1) Memilih dan menentukan topik
- 2) Mengumpulkan bermacam-macam sumber literatur yang menunjang topik yang ingin dipilih
- 3) Mengkaji sumber literatur yang relevan untuk menyusun pembahasan tentang pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika
- 4) Menyimpulkan terhadap hasil kajian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pemahaman Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika

Adapun pemahaman pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika dalam kajian literatur ini dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1. Pemahaman Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika

No.	Penulis	Definisi	Sintesis
1.	(Ryan & Bowman, 2022)	Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan, preferensi, dan kebutuhannya yang unik. Isi, proses, produk, dan lingkungan belajar atau iklim kelas adalah empat bidang pembelajaran diferensiasi yang dikuasai atau dipengaruhi oleh guru.	Ya
2.	(Kamal, 2021)	Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 8 Barabai Tahun Pelajaran 2021/2022.	Ya
3.	(Astria & Kusuma, 2023)	Pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan kesiapan belajar, profil belajar, minat dan bakat siswa dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis	Ya
4.	(Hasanah et al., 2023)	Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika materi keliling bangun datar kelas IV SD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.	Ya
5.	(Khabibah et al., 2023)	Rancangan pembelajaran berdiferensiasi sebagai penyelesaian masalah karena	Ya

		mengakomodasi setiap kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu, pembelajaran yang direncanakan sudah mencakup diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar sehingga upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara maksimal.	
6.	(Apriyantini & Sukendra, 2023)	Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan E-LKPD dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 6 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023	Ya
7.	(Triyani et al., 2024)	Pengembangan E-LKPD Matematika Berbasis <i>Liveworksheet</i> Dalam Menunjang Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siswa SMP	Tidak

Dari beberapa pemahaman pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika yang telah disajikan di atas, dapat ditarik suatu Kesimpulan yaitu pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran matematika merupakan suatu pembelajaran yang dirancang oleh pendidik agar kebutuhan dan kesiapan belajar peserta didik dapat terpenuhi dengan baik. Disamping itu juga, dalam pembelajaran berdiferensiasi memuat isi, proses dan produk. Secara keseluruhan, penelitian yang disajikan dalam tabel mengindikasikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi signifikan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dalam matematika. Namun, variasi dalam hasil menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan strategi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk konteks, perancangan pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk merencanakan dengan cermat dan menilai efektivitas metode yang diterapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi. Jadi, dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika ini peserta didik terpetakan kemampuannya masing-masing agar tercipta bernalar kritis peserta didik, aktivitas semakin aktif, dan hasil belajar memuaskan.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, hakikatnya suatu pembelajaran yang memperhatikan peserta didik yang begitu unik dan bersifat dinamis yang senantiasa kebutuhan dan profil peserta didik selalu diperhatikan. Oleh karena itu, setiap satuan Pendidikan yang ada harus memiliki perencanaan yang matang tentang pembelajaran berdiferensiasi untuk dikaji sebagai berikut:

- 1) Mengkaji kurikulum yang sesuai dan berpusat pada peserta didik
- 2) Merancang perencanaan, pendekatan, dan strategi sekolah yang sesuai dengan kurikulum
- 3) Merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya dan kebutuhan peserta didik
- 4) Menjelaskan bentuk akomodasi dan dukungan penddidik dalam memenuhi kebutuahn peserta didik
- 5) Mengkaji dan mengevaluasi pencapaian rencana yang telah ditetapkan secara berkala

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Adapun yang mencakup konsep pembelajaran diferensiasi adalah sebagai berikut.

## 1. Konten

Materi yang disampaikan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Konten merujuk pada materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran berdiferensiasi hal-hal yang memenuhi:

- a) Penyesuaian Materi: Konten disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Misalnya, siswa yang lebih maju mungkin diberikan materi yang lebih kompleks, sementara siswa yang membutuhkan dukungan tambahan bisa diberikan materi yang lebih sederhana.
- b) Sumber Belajar Variatif: Menggunakan berbagai sumber, seperti buku, artikel, video, dan perangkat digital, untuk memenuhi preferensi belajar siswa.
- c) Pendalaman Konsep: Siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi konsep secara mendalam sesuai dengan minat mereka. Ini bisa melibatkan proyek penelitian atau tugas kreatif yang relevan dengan konten.

## 2. Proses

Metode pengajaran yang digunakan bervariasi untuk memenuhi gaya belajar yang berbeda. Proses berhubungan dengan cara pengajaran dilakukan. Dalam konteks ini hal-hal yang memenuhi:

- a) Metode Pengajaran Beragam: Guru menggunakan berbagai metode pengajaran, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran langsung, untuk memenuhi gaya belajar yang berbeda.
- b) Aktivitas yang Disesuaikan: Siswa dapat terlibat dalam aktivitas yang berbeda berdasarkan pemahaman dan kecepatan belajar mereka. Misalnya, siswa yang cepat memahami dapat langsung melanjutkan ke tugas yang lebih menantang, sementara yang lain bisa mendapatkan waktu tambahan untuk memahami materi.
- c) Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan teknologi untuk memberikan akses ke materi belajar yang bervariasi dan interaktif, seperti aplikasi edukasi dan platform pembelajaran online.

## 3. Produk

Hasil belajar siswa dapat berupa berbagai bentuk sesuai minat dan bakat. Produk mengacu pada hasil belajar yang dihasilkan siswa. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, hal-hal yang memenuhi:

- a) Beragam Bentuk Hasil: Siswa diberikan pilihan untuk menyajikan pemahaman mereka dalam berbagai format, seperti presentasi, poster, laporan, atau video, sesuai dengan minat dan bakat mereka.
- b) Penilaian yang Fleksibel: Kriteria penilaian dapat disesuaikan untuk mencerminkan kekuatan dan kemampuan individu siswa, bukan hanya mengandalkan ujian standar.
- c) Refleksi Diri: Siswa didorong untuk merefleksikan proses belajar mereka dan hasil yang dicapai, membantu mereka memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan.

## 4. Lingkungan

Suasana belajar yang mendukung berbagai cara belajar siswa. Lingkungan belajar menciptakan suasana yang mendukung berbagai cara belajar. Dalam hal ini yang memenuhi:

- a) Pengaturan Ruang Kelas: Kelas dirancang untuk memungkinkan siswa belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka, seperti ruang kerja kelompok, area tenang untuk belajar mandiri, dan zona kreatif untuk eksplorasi.

- b) Kondisi yang Mendukung: Menciptakan suasana yang inklusif dan mendukung, di mana siswa merasa aman untuk berpartisipasi dan mengeksplorasi ide-ide baru.
- c) Dukungan Sosial: Mendorong kolaborasi antar siswa melalui kerja kelompok dan interaksi sosial yang positif, sehingga mereka dapat belajar dari satu sama lain.

## **B. Potensi dan Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi**

Adapun potensi pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut.

- a) Meningkatkan Keterlibatan Siswa: Siswa lebih terlibat dalam pembelajaran ketika materi disesuaikan dengan minat dan kemampuan mereka.
- b) Pengembangan Kreativitas: Pembelajaran yang beragam dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.
- c) Peningkatan Hasil Belajar: Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Sedangkan tantangannya antara lain:

- a) Keterbatasan Waktu: Menyiapkan materi yang berbeda untuk setiap siswa memerlukan waktu tambahan bagi guru.
- b) Kompleksitas Pengelolaan Kelas: Mengelola kelas dengan metode pembelajaran yang beragam bisa menjadi tantangan tersendiri bagi guru.
- c) Keterbatasan Sumber Daya: Tidak semua sekolah memiliki sumber daya yang cukup untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif.

## **C. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa secara individual. Dalam konteks pembelajaran matematika, strategi ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap variasi kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Berikut adalah beberapa aspek penting dari pembelajaran berdiferensiasi dalam matematika:

### **1. Penyesuaian Konten**

- a) Materi yang Disesuaikan: Konten matematika disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Misalnya, siswa yang cepat memahami konsep dapat diberikan materi yang lebih lanjut, sementara siswa yang memerlukan dukungan tambahan bisa diberikan penjelasan lebih mendalam atau materi yang lebih sederhana.
- b) Sumber Belajar Beragam: Menggunakan berbagai sumber dan media, seperti buku, video, aplikasi, dan permainan edukatif, untuk memenuhi preferensi belajar yang berbeda.

### **2. Metode Pengajaran yang Variatif**

- a) Beragam Strategi Pengajaran: Guru dapat menerapkan metode pengajaran yang berbeda, seperti pembelajaran langsung, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan kolaborasi, untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar.
- b) Tugas yang Disesuaikan: Siswa diberikan tugas sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Misalnya, siswa yang lebih mahir dapat diminta menyelesaikan masalah yang lebih kompleks, sementara siswa lain mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk tugas yang lebih dasar.

### **3. Pilihan dalam Produk**

- a) Beragam Cara Menyajikan Hasil Belajar: Siswa dapat memilih cara untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang konsep matematika, seperti melalui presentasi, poster, atau laporan tertulis.

- b) Penilaian yang Fleksibel: Kriteria penilaian dapat disesuaikan untuk mencerminkan kekuatan masing-masing siswa, sehingga membantu mereka menunjukkan pemahaman dengan cara yang paling sesuai.
4. Lingkungan Belajar yang Mendukung
- a) Pengaturan Kelas yang Fleksibel: Menciptakan ruang kelas yang mendukung berbagai cara belajar, termasuk area diskusi, ruang kerja kelompok, dan tempat yang tenang untuk belajar mandiri.
  - b) Kondisi yang Inklusif: Membangun suasana kelas yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi ide dan bertanya, penting untuk mendorong kolaborasi dan interaksi.
5. Penggunaan Teknologi
- a) Integrasi Alat Digital: Memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pembelajaran dan platform online untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik.
  - b) Teknologi membantu siswa belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan mendapatkan umpan balik instan.
  - c) E-LKPD dan Sumber Daya Digital: Menyediakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis elektronik yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi, memungkinkan akses materi sesuai kebutuhan siswa.

## **PENUTUP**

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran matematika merupakan suatu pembelajaran yang dirancang oleh pendidik agar kebutuhan, profil, minat, dan kesiapan belajar peserta didik dapat terpenuhi dengan baik. Hakikat pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika adanya suatu perhatian terhadap peserta didik karena mereka begitu unik dan bersifat dinamis yang senantiasa kebutuhan dan profil peserta didik selalu penuh.

Pembelajaran berdiferensiasi dalam matematika menawarkan pendekatan yang lebih personal dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan menyesuaikan konten, metode, produk, dan lingkungan belajar, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep matematika, tetapi juga mendorong keterlibatan dan motivasi siswa. Dengan perencanaan yang baik dan penggunaan strategi yang tepat, pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam belajar matematika.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Apriyantini, N. P. D., & Sukendra, I. K. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan E-LKPD untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan (Widyadari)*, 24(1), 55–63. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7813406>
- Astria, R., & Kusuma, A. B. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 112–119. <https://doi.org/10.30605/proximal.v6i2.2647>
- Hasanah, L. W., Silalahi, H., & Utama, N. B. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika Materi Keliling Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 237–258. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i1.1064>
- Kamal, S. (2021). Meta 10. *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidik*, 1(September 2021), 89–100.
- Kemendikbud. (2024). Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024*, 1–26.
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.
- Khabibah, F. U., Saputra, W. N. E., & Lestariningsih, S. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Kelas Iv a Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)*, 3(2), 318–339. <https://doi.org/10.46229/elia.v3i2.670>
- Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. *Google Scholar*, 1–58.
- Ryan, J., & Bowman, J. (2022). Teach cognitive and metacognitive strategies to support learning and independence. *High Leverage Practices and Students with Extensive Support Needs*, 3(3), 170–184. <https://doi.org/10.4324/9781003175735-15>
- Semarang, U. N. (2024). *Mengaitkan Kemampuan Numerasi Murid dengan Kualitas Pembelajaran Berdasarkan Hasil Rapor Pendidikan Indonesia SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW : MENGAITKAN KEMAMPUAN NUMERASI MURID DENGAN KUALITAS PEMBELAJARAN*. July.
- Triyani, R., Pamungkas, A. S., & Santosa, C. A. H. F. (2024). Pengembangan e-lkpd matematika berbasis liveworksheet dalam menunjang pembelajaran berdiferensiasi pada siswa smp. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 13(1), 34–52. <https://doi.org/10.33387/dpi.v13i1.7775>